

**LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan
Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025-2029**

Oleh:

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. Ir. Budi Haryo Nugroho, ST., MSc | NIDN 0309077205 (Ketua) |
| 2. Ir. Medtry, ST., MT. | NIDN 0329067202 (Anggota) |
| 3. Ir. Anna Karenina, MP. | NIDN 0325105905 (Anggota) |
| 4. Kusmalinda Madjid, ST., MSi | NIDN 0328016704 (Anggota) |

SK Penugasan:

007/ST-PLT/PRPM-PP/ITI/XII/2024

**INSTITUT TEKNOLOGI INDONESIA
FEBRUARI 2025**

HALAMAN PENGESAHAN USULAN KEGIATAN

- a. Judul Kegiatan : Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025-2029
- b. Nama Mitra Kegiatan : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tual, Provinsi Maluku
- c. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama : Ir. Budi Haryo Nugroho, ST., M.Sc.
 - b. NIDN : 0309077205
 - c. Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - d. Bidang Keahlian : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Alamat Kantor/ No HP : Prodi PWK ITI/081386590276
- d. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : 3 Orang
 - b. Anggota 1
 - Nama : Ir. Medtry, ST., MT.
 - Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - c. Anggota 2
 - Nama : Ir. Anna Karenina, MP.
 - Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - d. Anggota 3
 - Nama : Ir. Kusmalinda Madjid, MSi
 - Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 - e. Jumlah Tenaga Kependidikan : 1 Tenaga Kependidikan
- e. Lokasi Mitra
- a. Wilayah (Kelurahan/Kecamatan) : 4 Kecamatan
 - b. Kota : Tual
 - c. Jarak dari Kampus ITI (Km) : 2911,55 Km.
 - d. Alamat Lengkap : Jl. Jl. Mutiara, Kel. Lodar El, Pulau Dullah Selatan
- f. Luaran yang akan dihasilkan : Buku Kajian
- g. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 (Tiga) Bulan
- h. Biaya Total : Rp. 300.000.000,-
- Mitra Kegiatan : Rp. 300.000.000,-

Tangerang Selatan, 28 Februari 2025

**Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**



(Ir. Medtry, ST., MT)
NIDN: 0329067202

Ketua Tim Pengusul,



(Ir. Budi Haryo Nugroho, ST., MSc)
NIDN: 0309077205

**Menyetujui,
Kepala Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat-ITI
Tanda tangan**



(Prof. Dr. Ir. Ratnawati, M.Eng.Sc., IPM)
NIDN: 0301036303

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN KEGIATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	2
2.1 Target	2
2.2 Luaran.....	2
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	3
3.1 Persiapan dan Pembekalan	3
3.2 Pelaksanaan Kegiatan.....	3
3.3 Rencana Keberlanjutan Program.....	4
3.4 Monitoring dan Evaluasi	4
BAB IV HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI	6
4.1 Kondisi Fisik Daerah	6
4.1.1 Geografi dan Administrasi	6
4.1.2 Topografi.....	7
4.1.3 Hidrologi dan Oseanografi	9
4.1.4 Klimatologi	11
4.1.5 Tutupan Lahan	11
4.2 Kebencanaan	13
4.3 Demografi Wilayah	13
4.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk	13
4.3.2 Rasio Penduduk	14
4.3.3 Tingkat Kemiskinan	16
4.3.4 Pengangguran	16

4.3.5	Angka Partisipasi Kerja	17
4.3.6	Kebudayaan	17
4.4	Perekonomian	19
4.4.1	Kelautan dan Perikanan.....	19
4.4.2	Pertanian	20
4.4.3	PDRB.....	22
4.5	Pengembangan Wilayah.....	23
4.5.1	Arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tual 2012-2032	23
4.5.2	Pengembangan Perwilayahan Kota Tual.....	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Perbatasan	6
Tabel 4.2 Resiko Bencana di Wilayah Kecamatan Perbatasan	13
Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Wilayah Kecamatan Perbatasan	14
Tabel 4.4 Rasio Penduduk Laki-laki dan Perempuan Wilayah Kecamatan Perbatasan	15
Tabel 4.5 Tingkat Kemiskinan.....	16
Tabel 4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka.....	16
Tabel 4.7 Indikator Ketenagakerjaan Kota Tual 2018-2022	17
Tabel 4.8 Produksi Perikanan Laut dan Budidaya di Kota Tual (Ton)	19
Tabel 4.9 Nilai Perikanan Laut dan Budidaya di Kota Tual Tahun 2022-2023 (ribu Rupiah).....	19
Tabel 4.10 Jumlah Nelayan dan Kelompok Nelayan di Kota Tual Tahun 2023	20
Tabel 4.11 Produksi Tanaman Pangan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023 (ton)	20
Tabel 4.12 Produksi Tanaman Biofarmaka di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023	21
Tabel 4.13 Produksi Tanaman Sayuran di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023	21
Tabel 4.14 Produksi Buah-buahan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023 (kwintal/kw).....	22
Tabel 4.15 Produksi Perkebunan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023.....	22
Tabel 4.16 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Tual (miliar rupiah), 2019-2023	23
Tabel 4.17 Rencana Pengembangan Struktur Ruang Melalui Pembangunan Jaringan Prasarana Wilayah	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Perbatasan	8
Gambar 4.2 Peta Hidrologi.....	10
Gambar 4.3 Peta Tutupan Lahan	12
Gambar 4.4 Indeks Resiko Bencana Kota Tual Provinsi Maluku	13
Gambar 4.5 Festival Pesona Meti Kei (FPMK).....	18

RINGKASAN KEGIATAN

Program Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari isi bunyi dari Tridarma Perguruan Tinggi melalui penyusunan dokumen Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025-2029 sebagai bentuk kegiatan pengabdian Ilmu di Bidang Perencanaan Wilayah dan Kota, khususnya dalam sub kompetensi/mata kuliah perencanaan wilayah dan perencanaan kawasan perbatasan.

Maksud dari program pengabdian masyarakat ini adalah Maksud dari kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual adalah dalam rangka menyediakan dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan pembangunan kawasan perbatasan negara di Kota Tual sesuai dengan karakteristik wilayahnya pada tahun 2025-2029.

Tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah adalah diperolehnya dokumen Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025–2029.

BAB I

PENDAHULUAN

Perbatasan negara meliputi dua dimensi, yaitu dimensi Batas Wilayah Negara (boundary dimension) dan Kawasan Perbatasan (frontier dimension). Berdasarkan UU Wilayah Negara, yang dimaksud dengan "Batas Wilayah Negara" adalah garis batas yang merupakan pemisah kedaulatan suatu negara yang didasarkan atas hukum internasional, sedangkan "Kawasan Perbatasan" adalah bagian dari wilayah negara yang terletak pada sisi dalam sepanjang batas wilayah Indonesia dengan negara lain. Dalam hal Batas Wilayah Negara di darat, Kawasan Perbatasan berada di kecamatan. Sementara dalam hal Batas Wilayah Negara di laut, berdasarkan penjelasan Pasal 13 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, yang dimaksud dengan "Kawasan Perbatasan Negara" adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga dan/atau laut lepas. Kawasan Perbatasan Negara meliputi kawasan perbatasan darat dan kawasan perbatasan laut, termasuk Pulau-Pulau Kecil Terluar (PPKT).

Dalam menjaga integritas wilayah negara, diperlukan pengaturan secara khusus karena kawasan perbatasan merupakan kawasan strategis. Pengaturan Batas Wilayah Negara dimaksudkan untuk memberikan kepastian hukum mengenai ruang lingkup wilayah negara, kewenangan pengelolaan wilayah negara, dan hak-hak berdaulat di wilayah yurisdiksi negara. Pengelolaan wilayah negara dilakukan dengan pendekatan keamanan, kesejahteraan, dan kelestarian lingkungan. Pendekatan keamanan dalam arti pengelolaan wilayah negara untuk menjamin keutuhan wilayah dan kedaulatan negara serta perlindungan segenap bangsa. Pendekatan kesejahteraan dalam arti upaya-upaya pengelolaan wilayah negara hendaknya memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan perbatasan, sedangkan pendekatan kelestarian lingkungan dalam arti pembangunan kawasan perbatasan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan yang merupakan wujud dari pembangunan yang berkelanjutan.

Pengaturan pengelolaan, pemanfaatan dan pengembangan wilayah negara dan kawasan perbatasan memerlukan suatu pola atau kerangka penanganan Kawasan Perbatasan yang menyeluruh (holistik), meliputi berbagai sektor dan kegiatan pembangunan, serta koordinasi dan kerja sama yang efektif mulai dari pemerintah pusat sampai ke tingkat pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Wilayah Negara. Pola penanganan tersebut dijabarkan melalui penyusunan kebijakan dari tingkat makro sampai mikro dan disusun

berdasarkan proses partisipatif, baik secara horizontal di pusat maupun vertikal dengan pemerintah daerah.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Berdasarkan maksud dan tujuan yang telah diuraikan, maka target yang ingin dicapai dari penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025–2029 yakni:

1. Melakukan penyusunan Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025 – 2029 sebagai dokumen perencanaan yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan pembangunan kawasan perbatasan negara di Kota Tual sesuai dengan karakteristik wilayahnya pada tahun 2025-2029.
2. Dokumen Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025 – 2029 menjadi landasan koordinasi seluruh pemangku kepentingan didaerah maupun pusat dalam pengelolaan dan pembangunan kawasan perbatasan.

2.2 Luaran

Adapun luaran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut;

1. Laporan Pendahuluan
2. Laporan Akhir
3. Eksekutif *Summary*

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Pandeglang adalah melakukan persiapan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah yaitu dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tual Provinsi Maluku, berikut ini urutan tahapan pelaksanaan;

1. Persiapan
 - Persiapan administrasi kegiatan
 - Penyusunan personil
 - Penyusunan rencana kegiatan
 - Studi kepustakaan dan kebijakan
2. Survei dan Pengumpulan Data
 - Koordinasi pembagian tim dalam pelaksanaan survei
 - Pelaksanaan survei dan pengumpulan data
 - Pengambilan dokumentasi
 - Pelaporan hasil survei
 - Penyusunan laporan pendahuluan
 - Presentasi laporan pendahuluan
3. Pengolahan Data
 - Penggabungan data
 - Pengolahan data survei
 - Penyusunan data survei
 - Penyusunan laporan akhir
 - Ekspose laporan akhir

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan 2 (dua) bulan mulai bulan November sampai dengan Desember tahun 2025, kegiatan tersebut dilakukan oleh para dosen, dan alumni Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota-ITI. Kegiatan yang dilakukan melakukan survei berupa wawancara dan dokumentasi. Untuk mengidentifikasi potensi dan masalah kawasan perbatasan yang ada di Kota Tual, Provinsi Maluku. Kegiatan lainnya yakni melakukan survei, dan melakukan forum diskusi yang melibatkan pemerintah kota dan warga masyarakat.

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Program ini diharapkan dapat berlanjut pada tahun berikutnya di tahun 2025 dalam bentuk program-program aksi maupun studi terkait pengelolaan perbatasan.

3.4 Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan dalam abdimas ini, ditindaklanjuti dalam bentuk monitoring dan evaluasi yang akan dilaksanakan oleh Program Studi Perencanaan Wilayah Institut Teknologi Indonesia, dan Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat (PRPM) ITI.

BAB IV
HASIL DAN KELUARAN YANG DICAPAI

Pada bab gambaran umum akan dipaparkan arah perkembangan kebijakan tata ruang di Kota Tual, Provinsi Maluku dan gambaran terkait kondisi geografis dan wilayah administratif, kondisi fisik dan lingkungan hidup, kondisi sosial dan kependudukan, kondisi kesehatan lingkungan, serta kondisi ekonomi wilayah.

4.1 Kondisi Fisik Daerah

4.1.1 Geografi dan Administrasi

Secara geografis, 4 wilayah kecamatan perbatasan dalam Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan Batas Wilayah Negara dan Kawasan Perbatasan di Kota Tual Tahun 2025–2029, yaitu:

1. Kecamatan Dullah Selatan terletak pada 5°15' - 5°35' LS dan 131°52' – 132°2' BT.
2. Kecamatan Dullah Utara terletak antara 5° 26' - 5° 38' LS dan 132° 41' - 132° 49' BT
3. Kecamatan Tayando Tam terletak pada 5°15' - 5°35'LS dan 131°52'– 132°2'BT.
4. Kecamatan Pulau-Pulau Kur terletak pada 5o15' - 5 o 35' LS dan 131 o 52'–132 o 2' BT.

Wilayah kecamatan perbatasan berada di 4 Kecamatan yang terdiri dari 3 Kelurahan dan 20 Desa. dengan luas ± 20.873, 05 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Perbatasan

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
1	Pulau Dullah Utara Ibukota Kecamatan Namser	1. Desa Dullah	401,90
		2. Desa Dullah Laut	2.188,29
		3. Desa Fiditan	1.385,24
		4. Desa Labetawi	540,94
		5. Desa Ngadi	394,15
		6. Desa Ohoitahit	847,09
		7. Desa Ohoitel	2.701,23
		8. Desa Tamedan	293,37
	Luas Kecamatan Dullah Utara		
2	Pulau Dullah Selatan Ibukota Kecamatan Wearhir	1. Keluraha Ketsoblak	73,51
		2. Kelurahan Lodar El	118,11
		3. Kelurahan Masrum	105,67
		4. Desa Taar	2.643,35
		5. Desa Tual	879,99
	Luas Kecamatan Dullah Selatan		
3	Tayando Tam Ibukota Kecamatan Tayando Yamtel	1. Desa Tayando Yamtel	1.524,21
		2. Desa Tayando Langgiar	642,26
		3. Desa Tayando Ohoiel	2.660,34
		4. Desa Tayando Yamru	830,71
		5. Desa Tam Ngurhir	1.266,05

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)
	Luas Kecamatan Tayando Tam		6.923,57
4	Pulau-Pulau Kur Ibukota Kecamatan Finualen	1. Desa Finualen	331,97
		2. Desa Tubyal	446,47
		3. Desa Kaimer	414,72
		4. Desa Sermaf	37,62
		5. Desa Lokwirin	145,84
	Luas Kecamatan Pulau-Pulau Kur		1.376,62
5	Kur Selatan Ibukota Kecamatan Hirit	1. Kanara	874,68
		2. Warkar	583,47
		3. Yapas	477,87
		4. Romoin	649,61
		5. Hirit	130,14
		6. Mangur Niela	387,21
		7. Tifean	94,93
	Luas Kecamatan Kur Selatan		3.197,91

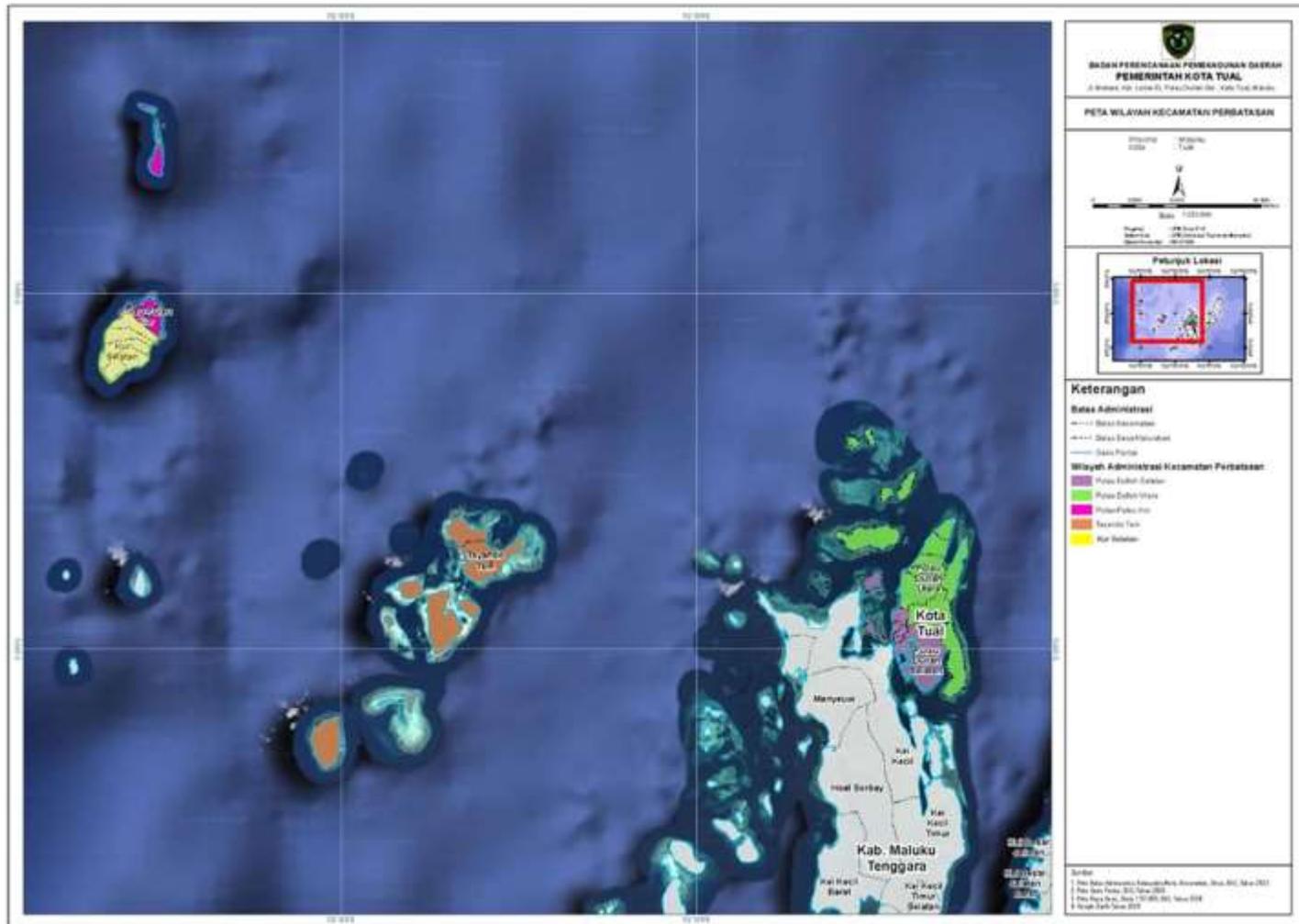
Sumber: Hasil Perhitungan GIS, 2024

Wilayah Kecamatan Perbatasan merupakan wilayah kepulauan, dengan Pulau Dullah sebagai pulau terbesar. Wilayah Kecamatan Perbatasan terdiri atas 66 pulau, meliputi 3 gugusan pulau yaitu gugus Pulau-pulau Kur, gugus Pulau Tayando Tam, dan gugus Pulau Dullah. Terdapat pulau-pulau tidak berpenghuni yang pada umumnya dipergunakan sebagai lahan pertanian/perkebunan atau sebagai tempat singgah kapal.

4.1.2 Topografi

Kondisi topografi di wilayah kecamatan perbatasan cukup beragam mulai dari kondisi datar hingga relatif berbukit. Sekitar 53% wilayah kecamatan perbatasan berada pada ketinggian 0-99 m dpl, dataran rendah yang tersebar di hampir seluruh wilayah, serta dataran tinggi dan pegunungan membujur di wilayah tengah. Kemiringan lereng di wilayah kecamatan perbatasan beragam, meliputi lahan dengan kemiringan 0-2% sebesar 38%, lahan dengan kemiringan 2-15% sebesar 31%, lahan dengan kemiringan 15-40% sebesar 19%, dan lahan dengan kemiringan lebih dari 40% sebesar 12% dari total wilayah. kecamatan perbatasan memiliki relief yang beraneka ragam. Ada daerah dataran rendah yang hampir tersebar di seluruh kecamatan perbatasan. Menurut ketinggian, wilayah kecamatan perbatasan dibagi dalam 4 (empat) kategori yaitu:

1. Ketinggian antara 0 - 100 m, seluas 44,90%
2. Ketinggian antara 100 - 500 m, seluas 36,10%
3. Ketinggian antara 500 – 1000 m, seluas 13,40%
4. Ketinggian antara > 1000 m, seluas 5,51%



Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Perbatasan

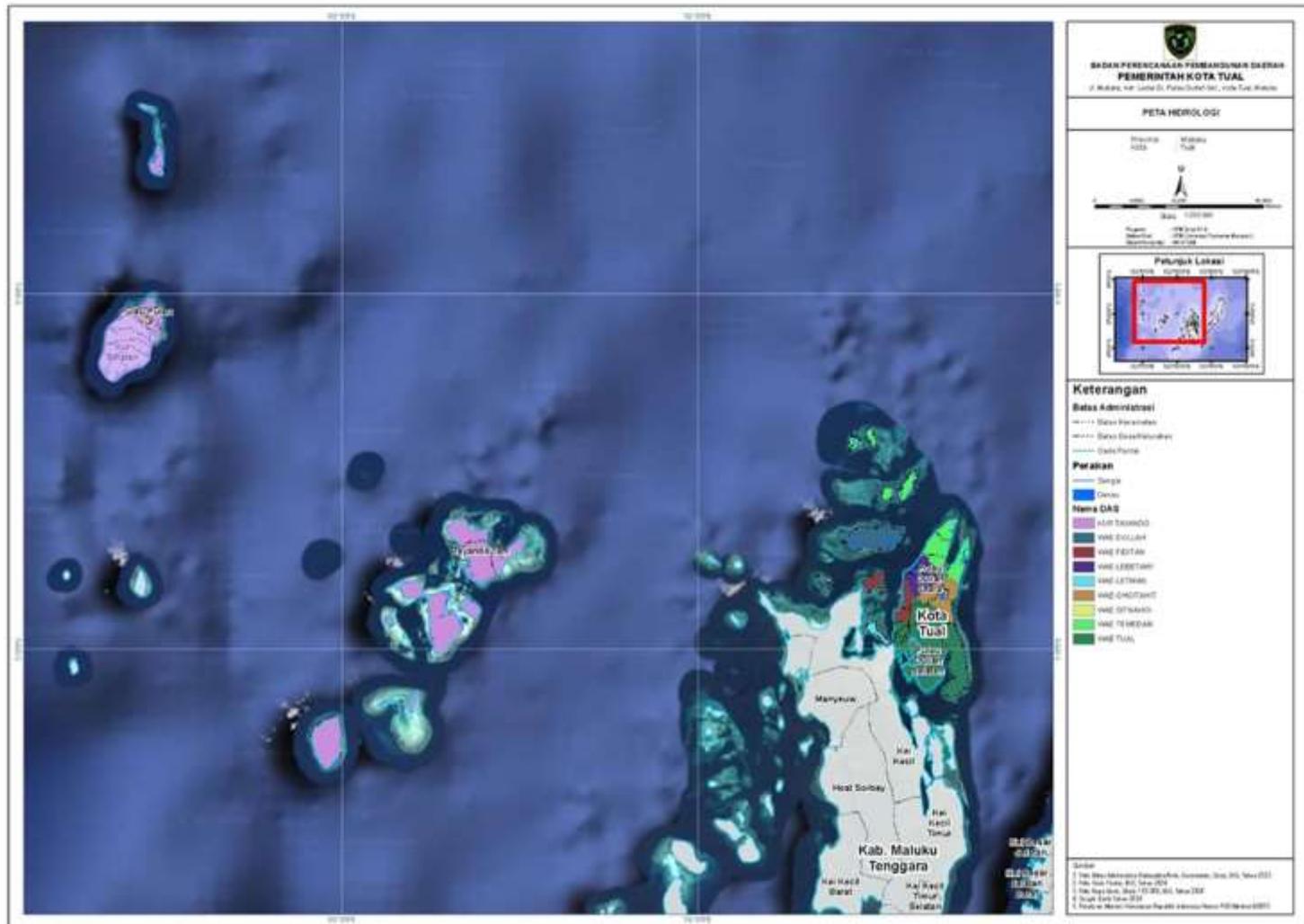
4.1.3 Hidrologi dan Oseanografi

Kondisi hidrologi wilayah kecamatan perbatasan secara garis besar dapat digambarkan terdapat 2 danau air tawar yaitu danau Fanil dan danau Ngadi yang merupakan salah satu sumber air bersih bagi masyarakat, aktivitas pertanian dan juga dikembangkan menjadi tempat wisata. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.60/Menhut-II/2013, Wilayah kecamatan perbatasan terdapat 8 DAS (Daerah Aliran Sungai), yakni :

1. DAS Kur Tayando
2. DAS Wae Dullah
3. DAS Wae Fiditan
4. DAS Wae Lebetawi
5. DAS Wae Letman
6. DAS Wae Ohoitahit
7. DAS Wae Sitnahoi
8. DAS Wae Temedan dan
9. DAS Wae Tual.

Secara oseanografi, wilayah kecamatan perbatasan dipengaruhi Laut Banda dan Laut Arafura. Gelombang laut dipengaruhi kecepatan angin dan penjarannya searah dengan arah angin, kecuali pada dangkalan yang banyak bertebaran wilayah perairan, arah gelombang dikendalikan bentuk kontur laut dengan ketinggian gelombang mencapai 1,2 meter hingga 2,4 meter. wilayah kecamatan perbatasan yang merupakan bagian dari gugusan Kepulauan Kei mempunyai arus laut yang mencapai 1 meter/detik terutama di beberapa selat dan muara teluk antara lain Teluk Un di petuanan Desa Taar dan Selat Tut yang membatasi Desa Fair Kecamatan Dullah Selatan dan Kabupaten Maluku Tenggara.

Arus permukaan yang datang ke wilayah perairan Kota Tual dipengaruhi 2 musim yaitu musim Timur (April - Oktober) dan musim Barat (Oktober-April) dengan arah arus umumnya berasal dari timur dan timur laut serta dari arah Barat Laut. Pasang surut perairan wilayah kecamatan perbatasan tergolong pasang campuran mirip harian ganda sebagaimana tipe umum di perairan lain Maluku. Tunggang air (tidal range) maksimum umumnya lebih besar dari 2,5 meter dimana pasang tertinggi terjadi pada bulan April dan Desember sedangkan surut terendah terjadi pada bulan Oktober.



Gambar 4.2 Peta Hidrologi

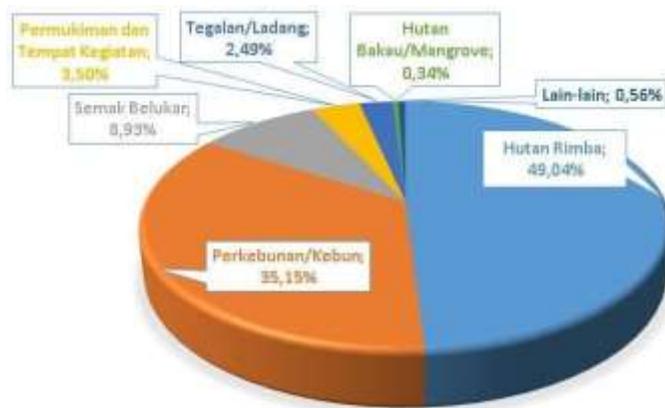
4.1.1 Klimatologi

Iklm di Wilayah Kecamatan Perbatasan mengikuti iklim di Kota Tual secara keseluruhan, sangat dipengaruhi oleh iklim wilayah-wilayah di sekitarnya. Pengaruh Laut Banda, Laut Arafura dan Samudera Indonesia serta Pulau Papua di Bagian Timur dan Benua Australia di Bagian Selatan, menjadikan iklim di wilayah ini seringkali terjadi perubahan. Berikut kondisi beberapa parameter iklim:

- Keadaan musim teratur, musim Timur berlangsung dari bulan April sampai Oktober. Musim ini adalah musim Kemarau. Musim Barat berlangsung dari bulan Oktober sampai Februari. Musim hujan pada bulan Desember sampai Februari dan yang paling deras terjadi pada bulan Desember dan Februari;
- Musim Pancaroba berlangsung dalam bulan Maret/April dan Oktober/November;
- Bulan April sampai Oktober, bertiup angin Timur Tenggara. Angin kencang bertiup pada bulan Januari dan Februari diikuti dengan hujan deras dan laut bergelora;
- Bulan April sampai September dominan bertiup angin Timur Tenggara dan Selatan serta angin Tenggara;
- Bulan Oktober sampai Maret bertiup angin Barat Laut dan angin Barat Laut.

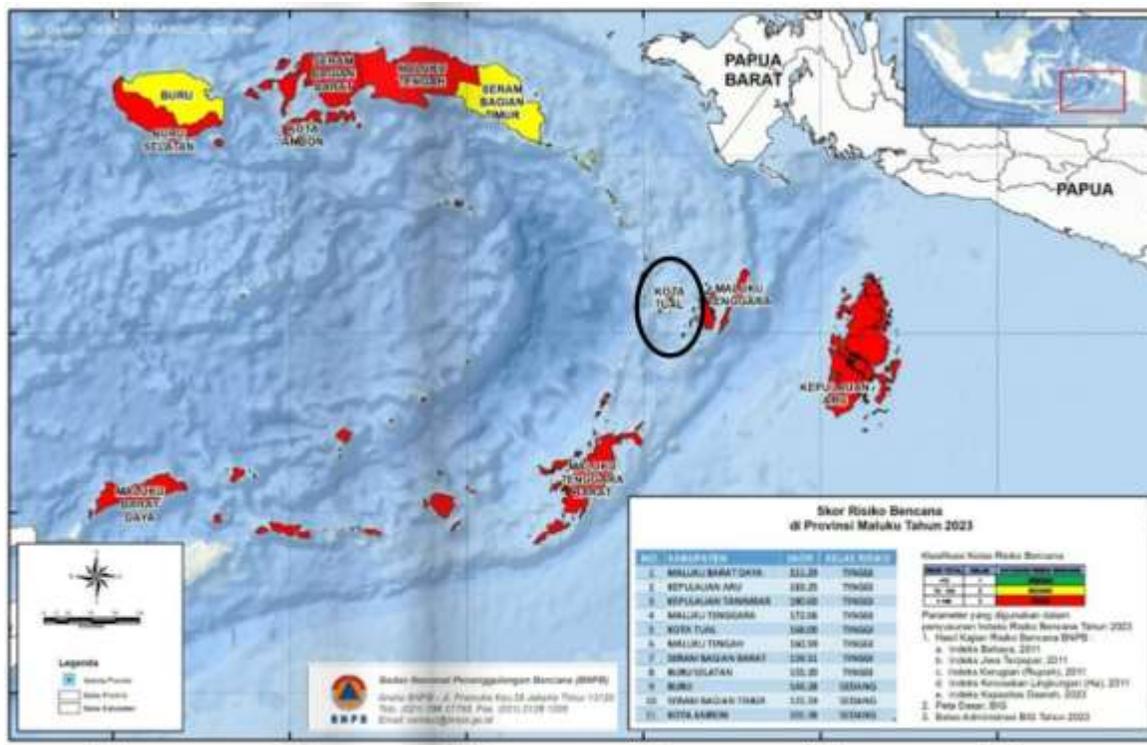
4.1.2 Tutupan Lahan

Tutupan lahan di Wilayah Kecamatan Perbatasan berdasarkan perhitungan dari data RBI tahun 2020, mayoritas didominasi oleh Hutan Rimba (49,04 %), Perkebunan/Kebun (35,15 %), Semak Belukar (8,93 %), Tegalan/lading (2,49 %), Hutan Bakau/Mangrove (0,34%), untuk tempat permukiman dan kegiatan (3,5 %) dan lainnya sebesar (0,56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



4.2 Kebencanaan

Berdasarkan Indeks Resiko Bencana Provinsi Maluku Tahun 2023, Kota Tual memiliki kelas risiko tinggi dengan nilai 168. Adapun ancaman bencana berupa gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, dan gelombang ekstrim dan abrasi.



Sumber: Dokumen IRBI 2023, BNPB

Gambar 4.4 Indeks Resiko Bencana Kota Tual Provinsi Maluku

Berdasarkan data layer inarisk, resiko bencana bnpb tahun 2023, diketahui terdapat 8 resiko bencana dengan 1 multi ancaman. Rata-rata berada pada kelas resiko tinggi. Untuk lebih kelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 4.2 Resiko Bencana di Wilayah Kecamatan Perbatasan

NO.	RESIKO BENCANA	SKOR	KELAS RISIKO
1	Resiko Bencana Banjir	22,40	Tinggi
2	Resiko Bencana Gempabumi	21,60	Tinggi
3	Resiko Bencana Tsunami	24,00	Tinggi
4	Resiko Bencana Kebakaran Hutan Dan Lahan	24,00	Tinggi
5	Resiko Bencana Tanah Longsor	12,00	Sedang
6	Resiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi	36,00	Tinggi
7	Resiko Bencana Kekeringan	14,40	Tinggi
8	Resiko Bencana Cuaca Ekstrim	13,60	Tinggi
9	Resiko Multi Ancaman	249,60	Tinggi

Sumber: Olahan GIS, dari Layer Inarisk IRBI 2023, BNPB

4.2 Demografi Wilayah

4.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan kompilasi data BPS Kecamatan Dalam Angka tahun 2024, jumlah penduduk wilayah kecamatan perbatasan sebesar 86.065 jiwa, dengan kepadatan rata-rata sebesar 503 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Wilayah Kecamatan Perbatasan

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/ha)
1	Pulau Dullah Utara Ibukota Kecamatan Namser	1. Desa Dullah	1.473	4
		2. Desa Dullah Laut	2.534	1
		3. Desa Fiditan	8.535	6
		4. Desa Labetawi	1.067	2
		5. Desa Ngadi	1.803	5
		6. Desa Ohoitahit	2.157	3
		7. Desa Ohoitel	5.062	2
		8. Desa Tamedan	1.740	6
Kecamatan Dullah Utara			24.371	3
2	Pulau Dullah Selatan Ibukota Kecamatan Wearhir	1. Kelurahan Ketsoblak	10.482	143
		2. Kelurahan Lodar El	11.450	97
		3. Kelurahan Masrum	7.240	69
		4. Desa Taar	4.757	2
		5. Desa Tual	16.913	19
Kecamatan Dullah Selatan			50.842	13
3	Tayando Tam Ibukota Kecamatan Tayando Yamtel	1. Desa Tayando Yamtel	2.757	2
		2. Desa Tayando Langgiar	924	1
		3. Desa Tayando Ohoiel	1.500	1
		4. Desa Tayando Yamru	696	1
		5. Desa Tam Ngurhir	2.110	2
Kecamatan Tayando Tam			7.987	1
4	Pulau-Pulau Kur Ibukota Kecamatan Finualen	1. Desa Finualen	410	1
		2. Desa Tubyal	428	1
		3. Desa Kaimer	709	2
		4. Desa Sermaf	650	17
		5. Desa Lokwirin	668	5
Kecamatan Pulau-Pulau Kur			2.865	2
5	Kur Selatan Ibukota Kecamatan Hirit	1. Kanara	474	1
		2. Warkar	529	1
		3. Yapas	227	1
		4. Romoin	1.224	2
		5. Hirit	393	3
		6. Mangur Niela	632	2
		7. Tifean	463	5
Kecamatan Kur Selatan			3.942	1
Kota Tual			90.007	4

Sumber: Pengolahan Data Kecamatan Dalam Angka, 2024

4.3.2 Rasio Penduduk

Berdasarkan kompilasi data BPS Kecamatan Dalam Angka tahun 2024, rasio penduduk laki-laki dan perempuan wilayah kecamatan perbatasan sebesar 98,85%. Hal ini menandakan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya distribusi rasio penduduk di wilayah kecamatan perbatasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Rasio Penduduk Laki-laki dan Perempuan Wilayah Kecamatan Perbatasan

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Pulau Dullah Utara Ibu Kota Kecamatan <i>Namser</i>	1. Desa Dullah	712	761	1.473
		2. Desa Dullah Laut	1.240	1.294	2.534
		3. Desa Fiditan	4.247	4.288	8.535
		4. Desa Labetawi	552	515	1.067
		5. Desa Ngadi	892	911	1.803
		6. Desa Ohoitahit	1.077	1.080	2.157
		7. Desa Ohoitel	2.540	2.522	5.062
		8. Desa Tamedan	853	881	1.734
	Kecamatan Dullah Utara			12.113	12.258
2	Pulau Dullah Selatan Ibukota Kecamatan <i>Wearhir</i>	1. Kelurahan Ketsoblak	5.171	5.311	10.482
		2. Kelurahan Lodar El	5.802	5.648	11.450
		3. Kelurahan Masrum	3.615	3.625	7.240
		4. Desa Taar	2.315	2.442	4.757
		5. Desa Tual	8.414	8.495	16.909
	Kecamatan Dullah Selatan			25.321	25.521
3	Tayando Tam Ibukota Kecamatan <i>Tayando Yamtel</i>	1. Desa Tayando Yamtel	1.359	1.398	2.757
		2. Desa Tayando Langgiar	471	453	924
		3. Desa Tayando Ohoiel	723	777	1.500
		4. Desa Tayando Yamru	353	343	696
		5. Desa Tam Ngurhir	1.039	1.071	2.110
	Kecamatan Tayando Tam			3.945	4.042
4	Pulau-Pulau Kur Ibukota Kecamatan <i>Finualen</i>	1. Desa Finualen	206	204	410
		2. Desa Tubyal	216	212	428
		3. Desa Kaimear	332	377	709
		4. Desa Sermaf	320	330	650
		5. Desa Lokwirin	331	337	668
	Kecamatan Pulau-Pulau Kur			1.405	1.460
	Kur Selatan Ibukota Kecamatan Hirit	1. Kanara	243	231	474
		2. Warkar	253	276	529
		3. Yapas	119	108	227
		4. Romoin	625	599	1.224
		5. Hirit	196	197	393
		6. Mangur Niela	327	305	632
		7. Tifean	235	228	463
	Kecamatan Kur Selatan			1.998	1.944
Kota Tual			44.782	45.225	90.007

Sumber: Pengolahan Data Kecamatan Dalam Angka, 2024

4.2.1 Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di wilayah kecamatan perbatasan dilihat secara keseluruhan Kota Tual, berdasarkan data BPS Kota Tual dalam angka tahun 2024, Persentase Penduduk miskin di Kota Tual menunjukkan tingkat penurunan yang signifikan pada periode tahun 2018-2022, namun di periode tahun 2022-2023 meningkat. Pada tahun 2018 adalah 23,42% kemudian turun menjadi 22,68% di tahun 2019 dan menurun lagi menjadi 22,51% di tahun 2020. Namun pada tahun 2021 meningkat 0,75 % dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 23,26 % dan pada tahun 2022 menurun ke angka 20,56 % lebih rendah dibanding tahun-tahun sebelumnya serta terjadi peningkatan kembali di tahun 2023 sebesar 20,68%.

Tabel 4.5 Tingkat Kemiskinan

No	Tahun	Persentase Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin
1	2018	23,42	17.130
2	2019	22,68	17.030
3	2020	22,51	17.360
4	2021	23,26	17.760
5	2022	20,56	16.010
6	2023	20,68	16.410

Sumber : Kota Tual dalam Angka, 2024.

4.2.2 Pengangguran

Pengangguran merupakan isu serius yang dihadapi oleh berbagai negara di seluruh dunia, tingginya angka pengangguran pastinya akan berdampak langsung pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pengangguran adalah salah satu masalah ekonomi yang harus diatasi dengan efektif. Tingginya tingkat pengangguran berdampak pada beberapa masalah sosial lainnya di masyarakat, seperti meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya kesenjangan sosial, melambatnya proses pembangunan, meningkatnya tingkat kejahatan, dan sebagainya. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Tual dapat dilihat dari tabel berikut.

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran usia angkatan kerja terhadap jumlah penduduk angkatan kerja. Indikator ini berguna untuk melihat seberapa banyak penduduk usia kerja yang tidak diserap dunia kerja. Trend Penurunan Tingkat Pengangguran terbuka menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerjadi Kota Tual yang semakin baik selama 2018-2023.

Tabel 4.6 Tingkat Pengangguran Terbuka

No.	Tahun	Angkatan Kerja	Bekerja	Menganggur	Tingkat Pengangguran Terbuka
1	2019	28.643	25.519	3.124	10,91%
2	2020	28.558	25.903	2.655	9,29%
3	2021	33.034	30.160	2.874	8,70%
4	2022	33.024	30.148	2.876	9,70%
5	2023	35.597	35.010	587	1,65%

Sumber: Kota Tual dalam Angka, 2024.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur sepuluh tahun ke atas. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada Kota Tual terus naik tiap tahunnya.

4.2.3 Angka Partisipasi Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, Angkatan kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang kegiatan utamanya bekerja, dan atau sementara tidak bekerja dan atau sedang menganggur (tidak punya pekerjaan). Pertumbuhan rata-rata Jumlah penduduk angkatan kerja meningkat 3,82 persen pada lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022. Jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 sebesar 27.118 jiwa menjadi 33.024 jiwa pada tahun 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah Keterlibatan penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi yaitu yang sedang bekerja maupun mencari pekerjaan yang diukur dengan persentase perbandingan angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Perkembangan Tingkat pengangguran terbuka Kota Tual selama 2018-2022 mengalami trend penurunan ke arah yang lebih baik selama 5 tahun dengan mencatat Pertumbuhan rata-rata -13,75%. Pada tahun 2018 terdapat sebanyak 16,49 persen penganggur terbuka dan jumlah tersebut turun menjadi 8,70 persen pada tahun 2022.

Tabel 4.7 Indikator Ketenagakerjaan Kota Tual 2018-2022

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumbuhan Rata-rata Tahunan (%)
Besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan (%)	70,3 %	N/A	74,38 %	58,33 %	36,02%	11,44
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja (jiwa)	28.643	28.588	33.034	33.024	33.002	3,82
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	16,49%	10,91%	9,29%	8,70%	8,70%	-13,76
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	58,79 %	57,00%	62,04 %	60,61 %	59,21	0,30
Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek (%)	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %	0

Sumber : RPD Kota Tual Tahun 2024-2026

4.2.4 Kebudayaan

Kota Tual mempunyai akar budaya dan adat istiadat yang sama dengan Kabupaten induknya Maluku Tenggara yaitu filosofi adat hukum Larvul Ngabal. Nilai-nilai yang terkandung di dalam hukum Larvul Ngabal mampu memelihara ketertiban & hubungan keakraban antar penduduk, menanamkan rasa gotong royong (Budaya Maren), serta memupuk kesadaran masyarakat untuk

menjaga keharmonisan alam melalui sistem “Hawear” yang mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam secara bijak & berkelanjutan. Singkatnya, faktor budaya dan istiadat dapat diandalkan untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang mendukung adanya suatu keadaan yang kondusif dan harmonis.

Larvul Ngabal adalah hukum adat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Kepulauan Kei, di sebelah tenggara Kepulauan Maluku. Sebagai prinsip-prinsip dasar yang melandasi adat-istiadat Kei, hukum adat ini terdiri atas tiga asas utama: Nevnev, Hanilit, dan Hawear Balwirin. Hukum Larvul Ngabal yang terdiri atas hukum pidana, hukum keluarga, dan hukum properti ini merupakan gabungan dua tatanan hukum yang berbeda dari dua moietas dalam masyarakat Kei, yakni Ursiu (serikat sembilan) dan Lorlim (serikat lima). Menurut riwayat-riwayat lisan, hukum adat ini dirumuskan dalam dua pertemuan para bangsawan pendatang (bahasa Kei: mel) yang prihatin melihat ketiadaan tatanan di Kepulauan Kei, dan yang kemudian menetapkannya demi menghadirkan ketertiban di kepulauan itu.

Hukum adat ini digambarkan pula sebagai sebuah kontrak sosial dari zaman prakolonial yang menaungi seluruh masyarakat Kepulauan Kei. Tatanan hukum yang menaungi dan mempersatukan seluruh kelompok masyarakat semacam ini tidak dijumpai di Maluku Tengah yang juga memiliki moietas serupa.

Tradisi Nyanyian Lagu-lagu adat Woma El Watyar (Bahasa Tanah) di Desa Taar, Kecamatan Dullah Selatan yang merupakan Desa Wisata. Atraksi ini dibuat 1 tahun sekali sebagai pesta rakyat sebagai tanda syukur kepada Tuhan dan leluhur atas hasil alam dan budaya dalam masyarakat Desa Taar. dalam atraksi ini menampilkan Tari-tarian dan budaya serta panen hasil laut di desa Taar dan melibatkan semua unsur masyarakat.

Terdapat Festival Pesona Meti Kei (FPMK) yang dilaksanakan setiap tahun dengan pelaksanaan Karnaval Budaya melibatkan masyarakat Kota Tual dan Kabupaten Maluku Tenggara (Malra), start awal parade karnaval dimulai dari Lapangan Lodar El Kota Tual dan berakhir di Ohoi Langgur, Kabupaten Maluku Tenggara.

Rumah adat lokal dikenal sebagai "Rumah Adat Kei" atau "Rumah Adat Tual". Rumah-rumah adat ini biasanya dibangun dengan teknik tradisional tanpa menggunakan paku, dan terbuat dari bahan-bahan alami seperti kayu dan daun sagu. Rumah-rumah adat ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya dalam masyarakat.



Gambar 4.5 Festival Pesona Meti Kei (FPMK)

4.4 Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi Kota Tual meningkat dari 3,46% di tahun 2021 menjadi 5,68% di tahun 2022. Kota Tual memiliki ekonomi yang tergantung pada sektor-sektor seperti perikanan, pertanian dan Kehutanan.

4.4.1 Kelautan dan Perikanan

Pada sektor perikanan, komoditas perikanan yang dominan di lokasi pelelangan ikan Kota Tual pada tahun 2023 diantaranya ikan cakalang, ikan kembung, ikang tongkol, ikan layang, ikan selar, ikan tuna, dan ikan lainnya. Komoditas perikanan dengan produksi tinggi diantaranya ikan teri 813.933 ton, dengan Nilai produksinya sebesar Rp 6.979.250.000.

Produksi perikanan di tahun 2023 berdasarkan data BPS tahun 2024 berupa Perikanan Laut sebesar 30.124,932 ton dan perikanan budidaya sebesar 125.266,05 ton. Dengan nilai perikanan laut sebesar 1,3 Milyar lebih dan perikanan budidaya sebesar 0,6 Milyar lebih.

Tabel 4.8 Produksi Perikanan Laut dan Budidaya di Kota Tual (Ton)

No	Kecamatan	Perikanan Laut		Perikanan Budidaya	
		2022	2023	2022	2023
1	Dullah Utara	10.325,13	10.333,60	57.470,00	34.227,00
2	Dullah Selatan	12613,11	12.626,54	45.258,00	282,05
3	Pulau-Pulau Kur	2.080,20	2.083,43		
4	Tayando Tam	3.093,27	3.102,48	55.600,00	90.757,00
5	Kur Selatan	1.976,47	1.978,89		

Sumber: Data Kota Tual Dalam Angka, 2024

Tabel 4.9 Nilai Perikanan Laut dan Budidaya di Kota Tual Tahun 2022-2023 (ribu Rupiah)

No	Kecamatan	Perikanan Laut		Perikanan Budidaya	
		2022	2023	2022	2023
1	Dullah Utara	463.511.056,78	462.742.156,78	135.099.600,00	171.678.550,00
2	Dullah Selatan	598.615.932,27	597.739.482,77	173.188.720,00	453.822.530,00
3	Pulau-Pulau Kur	88.795.115,00	88.668.115,00		
4	Tayando Tam	140.606.575,00	140.128.245,00	166.800.000,00	2.475.190,00
5	Kur Selatan	79.700.450,45	79.534.670,45		
Kota Tual		1.371.229.129,50	1.368.812.670,00	475.088.320,00	627.976.270,00

Sumber: Data Kota Tual Dalam Angka, 2024

Untuk jumlah nelayan di Kota Tual pada Tahun 2023 sebanyak 4.241 jiwa dengan kelompok nelayan sebanyak 1.113 kelompok.

Tabel 4.10 Jumlah Nelayan dan Kelompok Nelayan di Kota Tual Tahun 2023

No	Kecamatan	Buruh Nelayan	Nelayan	Total Nelayan	Kelompok Nelayan
1	Dullah Utara	397	896	1.293	534
2	Dullah Selatan	591	928	1.519	327
3	Pulau-Pulau Kur	118	258	376	37
4	Tayando Tam	283	475	758	144
5	Kur Selatan	107	288	395	71
Kota Tual		1.496	2.845	4.341	1.113

Sumber: Data Kota Tual Dalam Angka, 2024

Berdasarkan data Pusat informasi pelabuhan perikanan tahun 2024 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Tual jumlah kapal yang mendarat sebanyak 48 kapal, Jumlah aktifitas kapal 527 unit yang datang dan 277 unit yang berangkat, hasil tangkapan ikan 2.836.123 Kg dan Nilai produksi ikan sebesar Rp. 45.248.341.800.

4.4.2 Pertanian

Pertanian di wilayah kecamatan perbatasan terdiri dari pertanian tanaman pangan, biofarmaka, tanaman sayuran, buah-buahan, dan perkebunan. Berdasarkan data BPS produksi tanaman pangan pada tahun 2023 di wilayah kecamatan perbatasan menghasilkan produksi sebesar 1.005,17 Ton, dengan kecamatan Tayando Tam penghasil terbesar dan Kecamatan Dullah Selatan yang terkecil.

Tabel 4.11 Produksi Tanaman Pangan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023 (ton)

Kecamatan	Padi Ladang (Ton)	Jagung (Ton)	Ketela Pohon (Ton)	Ketela Rambat (Ton)	Talas (Ton)	Umbi-umbian (Ton)	Kacang Tanah (Ton)	Kacang Hijau (Ton)	Jumlah Total (Ton)
Pp. Kur	0	15	207,6	17,2	0	0	0	0	239,8
Kur Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tayando Tam	0	18	276,8	22,5	11,5	12,1	0,7	0	341,6
Pulau Dullah Utara	2,27	57	207,9	18,8	0	0	0	0	285,97
Pulau Dullah Selatan	0	3,4	113,4	18,8	0	0	0,9	1,3	137,8
Jumlah Total (Ton)	2,27	93,4	805,7	77,3	11,5	12,1	1,6	1,3	1005,17

Sumber, Olahan dari Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

Untuk produksi tanaman biofarma pada tahun 2023 di wilayah kecamatan perbatasan menghasilkan produksi sebesar 13.358 Kg. di Kecamatan Tayando Tam dan Kecamatan Pulau-Pulau Kur tidak dapat di tanami tanaman biofarmaka dikarenakan karakteristik jenis tanah yang belum cocok untuk tanaman ini.

Tabel 4.12 Produksi Tanaman Biofarmaka di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023

Kecamatan	Produksi Jahe (kg)	Produksi Kencur (kg)	Produksi Kunyit (kg)	Produksi Laos/Lengkuas (kg)	Produksi Serai (kg)	Jumlah Total (Kg)
Pp. Kur	0	0	0	0	0	0
Kur Selatan	0	0	0	0	0	0
Tayando Tam	0	0	0	0	0	0
Pulau Dullah Utara	1.003	747	834	2.304	1.852	6.740
Pulau Dullah Selatan	996	720	1.061	2.365	1.476	6.618
Jumlah (kg)	1.999	1.467	1.895	4.669	3.328	13.358

Sumber: Olahan dari Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

Untuk produksi tanaman sayuran pada tahun 2023 di wilayah kecamatan perbatasan menghasilkan produksi sebesar 11.139 kw, dengan kecamatan Dullah Utara penghasil terbesar dan Kecamatan Tayando Tam yang terkecil.

Tabel 4.13 Produksi Tanaman Sayuran di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023

Kecamatan	Bawang Daun (kw)	Bawang Merah (kw)	Bayam (kw)	Buncis (kw)	Cabai Rawit (kw)	Kacang Panjang (kw)	Kangkung (kw)	Ketimun (kw)	Petai/Sawi (kw)	Terung (kw)	Tomat (kw)	Cabai Kerting (kw)	Jumlah Total (kw)
Pp. Kur	0	0	30	0	197	101	103	288	142	361	0	0	1.222
Kur Selatan	0	0	79	0	199	0	64	0	0	0	0	0	342
Tayando Tam	0	0	61	0	169	157	66	142	108	234	0	0	937
Pulau Dullah Utara	58	236	494	381	1036	140	935	555	925	801	478	170	6.209
Pulau Dullah Selatan	0	477	38	95	342	106	163	0	168	0	187	0	1.576
Jumlah (kw)	58	713	763	476	2102	604	1476	1305	1495	1654	665	170	11.139

Sumber: Olahan dari Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

Untuk produksi buah-buahan pada tahun 2023 di wilayah kecamatan perbatasan menghasilkan produksi sebesar 6.940 kw, dengan kecamatan Pulau-Pulau Kur penghasil terbesar dan Kecamatan Tayando Tam yang terkecil.

Tabel 4.14 Produksi Buah-buahan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023 (kwintal/kw)

Kecamatan	Alpukat	Belimbing	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Besar	Jeruk Siam	Mangga	Nangka/ Cempedak	Nenas	Pepaya	Pisang	Salak	Sirsak	Sukun	Jumlah Total
Pp. Kur	29	9	41	62	19	0	38	670	182	3	664	48	55	18	225	2063
Kur Selatan	15	0	41	0	13	0	13	121	0	0	287	34	7	0	8	526
Tayando Tam	5	2	0	62	0	0	0	140	58	2	141	42	0	16	83	551
Pulau Dullah Utara	113	35	0	70	19	39	36	353	94	3	271	38	158	16	146	1391
Pulau Dullah Selatan	178	49	0	112	41	125	0	292	202	4	162	39	10	14	126	1354
Jumlah Total	360	111	82	367	98	164	109	2016	733	14	1486	204	237	78	771	6940

Sumber: Olahan dari Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

Untuk produksi perkebunan pada tahun 2023 di wilayah kecamatan perbatasan menghasilkan produksi sebesar 243,95 Ton.

Tabel 4.15 Produksi Perkebunan di Wilayah Kecamatan Perbatasan Tahun 2023

Kecamatan	Kelapa (Ton)	Kopi (Ton)	Kelapa Hibryda (Ton)	Cengkeh (Ton)	Pala (Ton)	Kenari (Ton)	Jumlah Total (Ton)
Pp. Kur	40,55	14,85	42,15	8,78	8,78	6,58	121,69
Kur Selatan	0	0	0	0	0	0	0
Tayando Tam	97,58	2,45	0	0	0	0	100,03
Pulau Dullah Utara	12,22	1,48	0	0	0	0	13,7
Pulau Dullah Selatan	8,53	0	0	0	0	0	8,53
Jumlah (Ton)		1467		0	0	0	243,95

Sumber: Olahan dari Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

4.4.2 PDRB

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Tual, pada tahun 2023 sektor lapangan usaha terbesar berada pada sektor perikanan, kehutanan dan perikanan dengan nilai sebesar 657,58 miliar rupiah atau memberikan kontribusi sebesar 37,91%.

Tabel 4.16 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Tual (miliar rupiah), 2019 - 2023

No	Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022*	2023**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	548,15	556,41	574,54	611,32	657,58
B	Pertambangan dan Penggalian	6,28	6,28	6,52	6,72	7,20
C	Industri Pengolahan	23,32	22,69	22,83	25,92	27,25
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1,11	1,17	1,26	1,33	1,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,30	6,38	6,59	6,74	7,14
F	Konstruksi	125,54	124,95	130,36	134,86	140,83
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	225,03	219,13	229,76	246,06	261,94
H	Transportasi dan Pergudangan	53,23	47,84	49,28	51,75	57,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,07	14,29	14,59	15,23	16,06
J	Informasi dan Komunikasi	32,95	33,37	35,06	37,43	40,07
K	Keuangan dan Asuransi	34,51	34,45	34,70	33,77	35,24
L	Real Estate	6,24	6,23	6,52	6,75	7,11
M, N	Jasa Perusahaan	4,86	4,82	4,99	5,27	5,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	245,34	245,27	253,40	265,44	268,17
P	Jasa Pendidikan	101,98	101,97	105,39	110,84	115,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	51,53	53,80	56,51	59,36	64,42
R, S, T, U	Jasa Lainnya	19,59	19,22	19,66	20,65	21,83
PDRB		1501,02	1498,28	1551,95	1639,44	1734,77

Sumber: Data BPS, Kota Tual dalam Angka, 2024

4.3 PENGEMBANGAN WILAYAH

4.3.1 Arahan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tual 2012-2032

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tual 2012-2032, potensi pengembangan wilayah di Kota Tual dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Struktur Ruang Kota

a. Sistem pusat pelayanan kota yang meliputi:

- 1) Pusat Pelayanan Kota (PPK) yang terdiri dari pusat pelayanan Kota dengan fungsi pelayanan pemerintahan di kelurahan Lodar El, Kecamatan Pulau Dullah Selatan dan pusat pelayanan Kota dengan fungsi Perdagangan & jasa di Kelurahan Masrum dan Kelurahan Ketsoblak
- 2) Sub Pusat Pelayanan Kota (Sub PPK) yang terdiri dari:
 - Sub PPK dengan fungsi pelayanan pemerintahan, pertanian & pariwisata di desa Tubyal Kecamatan Pulau-pulau Kur dan Desa Warkar Kecamatan Kur Selatan;
 - Sub PPK dengan fungsi Pelayanan Pemerintahan serta perdagangan & jasa di desa Dullah Kecamatan Pulau Dullah Utara dan Desa Yamtel Kecamatan Tayando Tam.

- 3) Pusat Lingkungan (PL) yang meliputi fungsi pelayanan Pemerintahan serta perdagangan dan jasa di di Desa Tayando Ohoiel dan Desa Tam Ngurhir Kecamatan Tayando Tam, Desa Niela Kecamatan Kur Selatan, Desa Kaimear Kecamatan Pulau-pulau Kur, desa Dullah Laut dan Desa Tamedan Kecamatan Pulau Dullah Utara.
- b. Sistem prasarana wilayah kota salah satunya terdiri dari system Prasarana Utama yang meliputi:
- 1) Sistem jaringan transportasi darat yaitu sistem jaringan jalan dan jaringan angkutan sungai, laut, dan penyeberangan yang meliputi:
 - Pengembangan rencana jaringan kolektor sekunder Ruas Lingkar Pulau Kur, Ruas Langgiar-Yamru-Ohoiel, ruas Tam Ngurhir – Tam Ohoitom, ruas lingkaran Fiditan, ruas Tual – Tamedan, & ruas Tual-Ohoitel-Ohoitahit;
 - Jaringan jalan lokal yaitu ruas Labetawi – Difur – Ohoitahit; ruas lingkaran Pulau Fair; ruas Ohoitahit – Nam dan Ruas Watran – Luv
 - Jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi terminal tipe B di Kelurahan Masrum Kecamatan Pulau Dullah Selatan; Terminal Penumpang Tipe C di desa Ohoitel Kecamatan Pulau Dullah Utara; Halte- halte di Kecamatan Pulau Dullah Selatan dan Kecamatan Pulau Dullah Utara; rencana unit pengujian kendaraan bermotor di kelurahan Ketsoblak Kecamatan Pulau Dullah Selatan.
 - Pengembangan jaringan pelayanan lalu lintas & angkutan yaitu pengembangan trayek angkutan umum perkotaan yang melayani perjalanan dalam kota & antar kota meliputi Tual – Ohoitahit, Tual – Fiditan, Tual – Dullah, Tual – Taar, Tual – Langgur, rencana jalur Ohoitahit– Labetawi – Tamedan – Labetawi – Dullah – Ngadi – Ohoitel dan rencana jalur Ohoitel – Watran – Luv – Watran – Ohoitel.
 - Jaringan angkutan sungai, danau dan penyeberangan meliputi dermaga penyeberangan di Kelurahan Masrum Kecamatan Pulau dullah Selatan, Desa Tayando Yamtel di Kecamatan Tayando Tam dan desa Tubyal kecamatan Pulau-pulau Kur dengan alur penyeberangan meliputi Tual- Tayando Yamtel-Tubyal.
 - 2) Sistem jaringan transportasi laut meliputi:
 - Pengembangan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Tual di Kelurahan Masrum Kecamatan Pulau Dullah Selatan yang melayani alur pelayaran pengumpul untuk penumpang pulang pergi dari Kota Tual menuju pelabuhan lain di Provinsi Maluku, Provinsi Papua, Pulau Jawa, Sulawesi dan daerah lain di Indonesia; pelayaran pengumpul barang dengan alur pelayaran meliputi Tual – Ambon – Surabaya;
 - Pengembangan Pelabuhan pengumpan di desa Yamtel Kecamatan Tayando Tam dengan alur pelayanan Tual – Tayando – Lokwirin – Geser (Kabupaten Seram Bagian Timur) – Ambon;

- Pelabuhan khusus meliputi pelabuhan bahan bakar minyak di Kelurahan Masrum & Desa Ngadi, Pelabuhan Angkatan Laut di Kelurahan Masrum Pelabuhan Perikanan di Desa Ngadi, Pelabuhan Perikanan Nusantara di Desa Tual, Rencana Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Kelvik di desa Taar, Rencana Pelabuhan Penampungan curah cair tidak terbatas di terbatas di desa Ngadi, Rencana Pelabuhan Penampungan gas tidak terbatas di terbatas di desa Ngadi;
- Sistem prasarana lainnya yang meliputi sistem jaringan energi/kelistrikan; sistem jaringan telekomunikasi, sistem jaringan sumber daya air kota dan infrastruktur kota lainnya.

2. Pengembangan Kawasan

a. Kawasan budidaya di Kota Tual meliputi

- 1) Kawasan perumahan;
- 2) Kawasan perdagangan dan jasa yaitu pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pertokoan modern kecamatan Pulau Dullah Utara & Selatan;
- 3) Kawasan perkantoran baik perkantoran Pemerintah maupun perkantoran swasta di kecamatan Pulau Dullah Utara & Selatan;
- 4) Kawasan industri untuk industri besar di Desa Ngadi Kecamatan Pulau Dullah Utara & Industri rumah tangga/kecil & ringan di seluruh kecamatan Kota Tual;
- 5) Kawasan pariwisata yaitu wisata buatan & wisata alam di seluruh kecamatan Kota Tual;
- 6) Ruang terbuka non hijau yaitu lahan perkerasan dan badan air (danau Ngadi & danau Fanil);
- 7) Ruang evakuasi bencana dengan pembagian sebagai berikut
 - Pulau Dullah berpusat di Bukit Iban desa Fiditan, Kecamatan Pulau Dullah Utara;
 - Pulau Tayando berpusat pada bukit Tu Ilun Ratan di desa Ohoiel dan Bukit Rubai Un Fit di desa Yamtel;
 - Pulau-pulau Kur berpusat di Gunung Namsar desa Kanara/Yapas Kecamatan Kur Selatan dan gunung Burun di Desa Kaimear kecamatan Pulau-pulau Kur;
- 8) Ruang kegiatan sektor informal berupa kawasan warung dan pedagang kaki lima di kecamatan Pulau Dullah Utara & Pulau Dullah Selatan, terutama di arahkan di Kelurahan Masrum & desa Fiditan ;
- 9) Kawasan peruntukkan lainnya yaitu kawasan peruntukan perikanan, hutan produksi, pertanian, pelayanan umum (pendidikan/kesehatan) dan kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan.

b. Kawasan lindung yang meliputi

- 1) Hutan lindung tersebar di kecamatan Pulau Dullah Utara & Tayando Tam;
- 2) Kawasan resapan air tersebar di Kecamatan Pulau Dullah Utara dan Kecamatan Pulau Dullah Selatan;

- 3) Kawasan perlindungan setempat terdiri dari kawasan sempadan pantai dan kawasan sekitar danau;
- 4) Ruang terbuka hijau yang terdiri dari taman kota, lapangan olahraga, hutan mangrove, jalur hijau dan sebagainya;
- 5) Suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya;
- 6) Kawasan rawan bencana alam terhadap gempa bumi, tsunami, dan banjir akibat gelombang pasang;
- 7) Kawasan lindung lainnya berupa pantai berterumbu karang di seluruh kecamatan dengan luas kurang lebih 22.949 ha.

Selain pengembangan-pengembangan yang ada, juga ditetapkan kawasan- kawasan strategis yang meliputi kawasan agropolitan di Kecamatan Pulau Dullah Utara, kecamatan Pulau-pulau Kur dan Kecamatan Kur Selatan; kawasan minapolitan di semua kecamatan, dan kawasan konservasi penyu di Pulau Woning Kecamatan Kur Selatan.

Dalam mendukung arah dan potensi pengembangan wilayah, diperlukan jaringan prasarana wilayah yang ditekankan pada pengembangan prasarana pendukung yang dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian wilayah dengan mewujudkan keterhubungan antar Pusat Kegiatan Wilayah dan Lokal (PKW dan PKL). Adapun pengembangan jaringan prasarana dimaksud berupa jaringan prasarana transportasi meliputi pengembangan jaringan jalan; angkutan umum aglomerasi perkotaan; pelabuhan; terminal; jaringan prasarana energi; dan jaringan prasarana sumber daya air. Strategi pengembangan jaringan prasarana wilayah dilakukan antara lain melalui:

1. Pengembangan sistem transportasi darat, laut, secara terpadu guna meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah;
2. Peningkatan kapasitas infrastruktur pendukung kawasan-kawasan strategis;
3. Pengembangan sistem prasarana sumber daya air untuk menunjang kegiatan domestik, sektor industri dan pertanian;
4. Arahan Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang di Kota Tual

Tabel 4.17 Rencana Pengembangan Struktur Ruang Melalui Pembangunan Jaringan Prasarana Wilayah

No	Indikasi Program Utama	Instansi Pelaksana	Lokasi
1	Penyusunan dan penetapan RDTR	Kemen Agraria dan Tata Ruang	PKW Tual-Langgur,
2	Peningkatan dan pemantapan pusat kegiatan pertahanan dan keamanan negara	Kemendagri dan/ atau Pemda	PKW Tual-Langgur,
3	Pengembangan pusat kegiatan pertahanan dan Keamanan negara	Kemenhan dan/atau Pemda	PKW Tual-Langgur,
4	Penetapan dan peningkatan pusat kegiatan pendidikan tingkat dasar, menengah dan atau kejuruan	Kemenhub / pemda	PKW Tual-Langgur,

No	Indikasi Program Utama	Instansi Pelaksana	Lokasi
5	penetapan dan peningkatan pusat kegiatan kesehatan berupa fasilitas kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas atau posyandu) dan pelayanan jasa medis	Kemenkes, Pemda / swasta	PKW Tual-Langgur,
6	Pengembangan kawasan perdagangan dan jasa skala regional	Kemendag / pemda/Swasta	PKW Tual-Langgur,
7	Pengembangan pusat kegiatan industri dan pengelolaan hasil perikanan, garam rakyat dan atau rumput laut	Kemen KP /Kemenperin dan atau swasta	PKW Tual-Langgur,
8	Pengembangan agropolitan berbasis peternakan, pertanian tanaman pangan	Kementan, kemenperin, pemda atau swasta	PKW Tual-Langgur,
9	Pengembangan peningkatan pusat pelayanan sistem angkutan umum	Kemenhub, Pemda atau Swasta	PKW Tual-Langgur,
10	Peningkatan prasarana dan saran pelayanan tenaga listrik, telekomunikasi, fasilitas sosial dan fasilitas umum	Kementerian ESDM, Kementerian Kominfo, Kementerian PUPR, Pemda	PKW Tual-Langgur,
11	Peningkatan dan pengembangan prasarana dan sarana air minum, jaringan limbah dan pengelolaan sampah	Kementerian PUPR atau Pemda	PKW Tual-Langgur,
12	Pengembangan jaringan jalan kolektor primer Tual-Langgur-Ibra	Kementerian PUPR atau Pemda	Kecamatan Dullah Selatan di Kota Tual Pada Gugus Kepulauan Kei
13	Pengembangan terminal penumpang Tipe B	Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Pemda atau Swasta	Masrum di kecamatan Dullah Selatan di kota Tual pada gugus Kepulauan Kei
14	Pengembangan terminal barang	Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Pemda atau Swasta	Masrum di Kecamatan Dullah selatan di Kota Tual pada gugus Kepulauan Kei
15	Penyeberangan Tayando Yamtel dan Tubyal yang terhubung dengan jaringan transportasi lainnya dan dilengkapi dengan Depo BBM	Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Pemda atau Swasta	Kota Tual
16	Penyeberangan Masrum yang terhubung dengan Jaringan Transportasi lainnya yang dilengkapi dengan Depo BBM	Kementerian Perhubungan, Kementerian ESDM, Pemda atau Swasta	Kecamatan Dullah Selatan di Kota Tual pada gugus Kepulauan Kei
17	Pengembangan dan pemantapan Lanal Tual	Kementerian Pertahanan/Pemda	Kecamatan Dullah Selatan di Kota Tual pada gugus Kepulauan Kei
18	Pengembangan dan pemantapan PPN Tual dan PPI Kelvik Taar	Kemen KP, Pemda dan / atau Swasta	Kecamatan Dullah Selatan di Kota Tual pada gugus Kepulauan Kei
19	Pengembangan lintas penyeberangan antar provinsi yang menghubungkan PKS N Kalabahi (Provinsi NTT) - PKS N Ilwaki-PKS N Saumlaki-PKW Tual-Langgur-PKS N Dobo-Pkw Merauke	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Laut Arafura

No	Indikasi Program Utama	Instansi Pelaksana	Lokasi
20	Lintas penyeberangan antar provinsi yang menghubungkan PKS N Dobo-Tual-Ambon-Ternate-Daruba-Biak (Provinsi Papua)	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Laut Arafura
21	Pengembangan lintas penyeberangan lintas kabupaten /kota yang menghubungkan benjina-PKW Tual-Langgur-PKSN Saumlaki	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Laut Arafura
22	Pengembangan lintas penyeberangan abupaten Kota yang menghubungkan Weduar Fer-PKW Tual-Langgur	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Selat Nerong
23	Pengembangan lintas penyeberangan kabupaten Kota yang menghubungkan Geser (Kab. Seram Bagian Timur)-PKW Tual Langgur	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Laut Banda
24	Pengembangan lintas penyeberangan kabupaten Kota yang menghubungkan PKS N Ilwaki-Woneli-Tomra-Kaiwatu-Tepa-PKSN Saumlaki-Larat-PKW Tual	Kementerian Perhubungan/Pemda/Swasta	Laut Banda
25	Pengembangan lintas penyeberangan Kabupaten/Kota yang menghubungkan PKW Tual-Langgur-Tayando-Tubyal	Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemda/Swasta	Laut Banda
26	Pengembangan lintas penyeberangan Kabupaten/Kota yang menghubungkan PKW Tual-Langgur-Elat	Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemda/Swasta	Laut Banda
27	Pengembangan pemantapan pelabuhan Tayando	Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemda/Swasta	Kecamatan Tayando tam di kota Tua
28	Pengembangan pemantapan pelabuhan Tual	Kementerian Kelautan dan Perikanan, Pemda/Swasta	Kecamatan Dullah Selatan

Sumber: PERPRES 33 TAHUN 2015

4.3.2 Pengembangan Perwilayahan Kota Tual

Dalam upaya mewujudkan pembangunan Kota Tual yang lebih menekankan pada karakter dan potensi wilayah serta memperlihatkan keberagaman, maka dikembangkan 3 (Tiga) wilayah pengembangan menurut 3 pulau utama yaitu pulau Dullah, Pulau Kur dan Tayando. Pengelompokan kewilayahan tersebut bertujuan untuk dapat lebih mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan fungsi pelayanan, mengurangi kesenjangan, serta untuk menentukan kawasan-kawasan yang akan dilakukan pengembangan, maka di Kota Tual dilakukan pembagian wilayah dalam unit-unit kawasan fungsional yang lebih kecil. Unit kawasan fungsional yang lebih kecil tersebut dikenal sebagai Sistem Perwilayahan (Regionalisasi Wilayah). Pertimbangan dalam Penetapan Sistem Perwilayahan di Kota Tual berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Adanya kesamaan fungsi (homogenitas) dan dominasi kegiatan wilayah, dimana pengelompokan kegiatan-kegiatan wilayah tersebut dalam satu satuan wilayah akan lebih menguntungkan baik dalam segi pengadaan sarana dan prasarana pelayanan, interaksi antar kegiatan sejenis maupun pengawasan segala kegiatan yang terjadi.

2. Batasan kemampuan jangkauan pelayanan (radius pelayanan) fasilitas sosial ekonomi skala wilayah.
3. Adanya batas wilayah administrasi.
4. Kekompakan wilayah terhadap daerah-daerah yang akan dikembangkan, sehingga tercapai efisiensi.
5. Kemudahan hubungan antar bagian wilayah, tercapainya keserasian, dan integrasi antara wilayah pengembangan (efisiensi sistem pergerakan).
6. Memantapkan peran regionalisasi wilayah dengan meningkatkan sarana-prasarana yang sesuai dengan karakteristik wilayahnya (efisiensi pelayanan sarana umum).
7. Kemudahan dalam pengelolaan masing-masing wilayah fungsional.

A. Pulau Dullah

Secara administrasi Pulau Dullah dibagi menjadi 2 kecamatan yaitu Dullah Utara dan Dullah Selatan.

1. Dullah selatan dibagi menjadi 4 pulau besar yaitu pulau Dullah, Fair, Ut dan Ubur yang diarahkan sebagai PKN, PKW dan PKL, Karakteristik Perwilayahan Kota Tual secara umum adalah kepulauan dan. Fasilitas pelayanan dasar khususnya fasilitas ekonomi dan sosial, tersedia dan tersebar. Kepadatan penduduk dan kepadatan bangunan rendah-sedang, sehingga dimasa yang akan datang dengan melihat fungsi kawasan harus diantisipasi dalam pola pemanfaatan lahan secara bijaksana untuk keberlanjutan ekonomi, Pulau Dullah selatan, Untuk mendukung pelayanan sosial ekonomi di wilayah ini, menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). menjadi pusat sektor ekonomi industri dan jasa bagi wilayah hinterland, oleh karena itu peningkatan konektivitas dan aksesibilitas dan peningkatan infrastruktur meliputi jalan antar wilayah, kota Tual dan kecamatan, dan antar kabupaten, kota, fasilitasi pengembangan sistem jaringan transportasi darat dan laut meliputi:
 - Ruas Lebetawi-Difur- Ohoitahit, ruas Ohoitahit-Nam, ruas Watran-Tual, Pengembangan terminal tipe B di Kelurahan Masrum
 - Pengembangan jalan kolektor sekunder meliputi ruas lingkaran Tual- Tamedan di Pulau Dullah, ruas Tual-Ohoitel-Ohoitahit
 - Pengembangan terminal tipe B di Kelurahan Masrum
 - Pembangunan terminal tipe B di kelurahan Lodar el
 - Pembangunan Pengembangan pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan (trayek) angkutan kota dengan trayek: Tual-Ohoitahit, Tual-Fiditan, Tual-Dullah, Tual-Taar, Tual-Langgur, Ohoitahit-Tamedan-Labetawi Dullah-Ngadi-Ohoitel, Ohoitel- Watran-Luv
 - Pengembangan Dermaga Penyeberangan Tual-Tayando Yamtel- Tubyal di kelurahan Masrum, Desa Tayando Yamtel, Desa Tubyal
 - Pengembangan Sistem Jaringan Transportasi Laut
 - Pengembangan Pelabuhan Pengumpul di Kelurahan Masrum, Pelabuhan Pengumpan di Pelabuhan Lokwirin dan Pelabuhan Yamtel, dan Pelabuhan Khusus di Pelabuhan Perikanan

di Desa Ngadi, Pelabuhan Bahan Bakar Minyak di Kelurahan Masrum, Pelabuhan Angkatan Laut di Kelurahan Masrum, Pelabuhan Perikanan Nasional di Desa Tual, dan Pembangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan di Kelwik.

Selain itu Pengembangan dan peningkatan fungsi pelayanan lainnya yaitu dengan Pembangunan dan peningkatan pembangkit tenaga Listrik PLTD, PLTG, genset komunal, dan pengembangan jaringan sistem prasarana telekomunikasi dengan pengembangan jaringan terestrial pada wilayah perkotaan Kecamatan Dullah selatan, Pulau Ut dan Pulau Ubur.

Pemerintah Kota Tual memiliki Program Strategis yaitu Program Tuntas kumuh yang selaras dengan konsep Water Front City dalam bentuk Reklamasi pada wilayah pesisir bagian barat Pulau Dullah terutama pada kawasan pantai Kiom- Wearhir Tual dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi, terutama memperbaiki beranda kota, penyediaan Ruang terbuka Hijau, pusat pengembangan ekonomi kreatif, kawasan wisata kuliner, kawasan water sport centre dan lokasi pembangunan Landmark Kota Tual.

2. Kecamatan Dullah Utara terdiri dari desa Ngadi-Dullah-Dullah Laut (Duroa), Labetawi, Desa Tamedan, sesuai dengan RTRW Kota Tual dan potensi, maka arahan pengembangan Kecamatan Dullah Utara adalah sebagai kawasan wisata dan budidaya. Dalam pengembangan kawasan strategis, kecamatan Dullah Utara akan di kembangkan menjadi kawasan minapolitan dan agropolitan. Dalam konteks itu, maka beberapa strategi dan prioritas dalam pengembangan kawasan antara lain:

- Pengembangan sistem jaringan transportasi darat dan laut
 - 1) Pengembangan jalan lokal meliputi ruas Lebetawi – Difur – Ohoitahit, ruas Ohoitahit – Nam, ruas Watran – Tual.
 - 2) Pembangunan terminal tipe C di Desa Ohoitel
 - 3) Pengembangan Pelabuhan Pengumpul di Kelurahan Masrum, Pelabuhan Pengumpan di Pelabuhan Lokwirin dan Pelabuhan Yamtel, dan Pelabuhan Khusus di Pelabuhan Perikanan di Desa Ngadi, Pelabuhan Bahan Bakar Minyak di Kelurahan Masrum, Pelabuhan Angkatan Laut di Kelurahan Masrum,
- Pembangunan dan pengembangan jaringan tenaga listrik dan distribusi minyak dan gas bumi
 - 1) Pembangunan dan peningkatan pembangkit tenaga listrik PLTD, PLTMG, genset komunal
 - 2) Pembangunan dan pengembangan jaringan distribusi minyak dan gas bumi
- Pengembangan sistem prasarana sumber daya air
 - 1) Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi
 - 2) Pengendalian/rehabilitasi pengelolaan Danau Ngadi
 - 3) Pengendalian/rehabilitasi pengelolaan Danau Fanill

- 4) Pembangunan dan peningkatan sistem pengamanan pantai pelindung pemukiman di kecamatan Dullah Utara
- Pengembangan, peningkatan, rehabilitasi, dan revitalisasi kawasan RTH
 - 1) Pengembangan dan pengelolaan RTH sempadan danau
 - 2) Pengembangan dan pengelolaan RTH sempadan pantai
 - 3) Pengembangan dan pengelolaan RTH taman lingkungan pemukiman
 - 4) Pengembangan dan pengelolaan RTH lapangan terbuka
 - Pengembangan kawasan peruntukan industri di desa Ngadi
 - Pengembangan kawasan wisata alam

B. Pulau-Pulau Kur

Dari segi geografis dan potensi alam Pulau-Pulau Kur diprioritaskan menjadi kawasan agropolitan, dari keseluruhan luas area Kecamatan Kur Selatan sebesar 38,62 Km² (3.862,64 Ha) yang digunakan sebagai Areal Pertanian (pertanian, perkebunan, dan kehutanan) adalah sebesar 17,47 Km² (1.747 Ha) atau sekitar 45% dari luas areal. Sedangkan luas areal pertanian padi palawija sebagai bahan makanan pokok adalah sebesar 42 Ha (0,42 Km²). Produksi dari pertanian padi palawija yang paling dominan di Kecamatan Kur Selatan adalah Ketela Pohon sebesar 61,6 ton selama tahun 2016. Dalam pengembangan kawasan agropolitan memiliki komoditi unggulan juga harus perlu pengembangan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung pengembangan sistem dan usaha agribisnis khususnya pangan, jalan, irigasi/pengairan, pelabuhan penyeberangan penunjang transportasi bongkar muat barang dan orang antar pulau dan yang dilengkapi dengan depo BBM, pengembangan jaringan terestrial (telekomunikasi), sarana pengelolaan hasil pertanian dan fasilitas umum lainnya.

Selain itu Kecamatan Pulau-Pulau Kur dan Kur Selatan merupakan wilayah kawasan budidaya dan perikanan tangkap, Pulau Kaimear merupakan kawasan strategis lingkungan hidup dalam pengembangan kawasan konservasi penyu belimbing, maka pengembangan kecamatan sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW) harus ditunjang dengan sarana-prasarana transportasi laut yang memadai dalam menunjang aktivitas antar pulau PKW – PKN.

C. Pulau Tayando

Secara geografis dan potensi kecamatan Tayando Tam mempunyai kesamaan potensi dan pengembangan sebagai wilayah kawasan budidaya, perikanan tangkap dan kawasan wisata bahari yang penyediaan sarana dan prasarana transportasi laut yang memadai Pembangunan Dermaga Penyeberangan Tam, sarana telekomunikasi melalui Pembangunan menara telekomunikasi berupa menara *Base Transceiver Station (BTS)* dan perencanaan pengembangan jaringan sistem telekomunikasi berbasis gelombang radio.